

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Melalui pembahasan dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu “Pengaruh *Audit tenure*, *Debt default*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*” dalam perusahaan manufaktur yang terlisting di BEI tahun 2018-2022, sehingga diperoleh kesimpulan yang didapatkan ialah:

1. *Audit tenure* tidak signifikan berpengaruh atas penerimaan opini audit *going concern*. Artinya, lamanya *audit tenure* atau masa perikatan tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya kemungkinan suatu perusahaan memperoleh opini audit *going concern*.
2. *Debt default* berpengaruh signifikan positif atas penerimaan opini audit *going concern*. Berarti, semakin tinggi tingkat *debt default* akan semakin tinggi pula kemungkinan sebuah perusahaan menerima opini audit *going concern*.
3. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif atas penerimaan opini audit *going concern*. Berarti, jika suatu perusahaan memperoleh opini audit *going concern* ditahun sebelumnya akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh opini yang sama ditahun berikutnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Sementara itu, keterbatasan selama penelitian ini berlangsung diantaranya:

1. Pada variabel *debt default*, memiliki banyak pengukuran untuk menentukan apakah sebuah perusahaan mengalami *debt default* atau tidak seperti dapat menerapkan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, namun peneliti memutuskan untuk menerapkan pengukuran *debt to equity ratio* dikarenakan banyaknya perusahaan yang diteliti pada riset ini memiliki struktur modal yang bertumpu pada hutang.

5.3 Saran

Saran yang diajukan peneliti, diantaranya:

1. Untuk perusahaan, guna menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang menjadi sebuah bentuk tanggung jawab terhadap pihak eksternal dan lebih memperhatikan beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai sinyal negatif untuk memperoleh opini audit *going concern* dari auditor.
2. Bagi pemerintah, guna menambah atau membuat regulasi terkait periode ikatan KAP dalam memberikan jasa terhadap entitas agar tidak melewati batas periode perikatan yang telah ditetapkan guna menjaga independensi auditor.
3. Bagi investor untuk memperhatikan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya sebagai alat atau indikator dalam mengambil keputusan.
4. Bagi KAP dan auditor untuk tetap menjaga tingkat independensinya dalam mengeluarkan opini audit agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas untuk bahan pertimbangan saat pengambilan keputusan.